

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Good Governance merupakan prasyarat bagi setiap pemerintahan untuk mewujudkan aspirasi masyarakat dan mencapai tujuan serta cita-cita bangsa bernegara. Salah satu tuntutan publik dewasa ini adalah adanya transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan negara. Muara tuntutan ini pada intinya adalah terselenggaranya pemerintahan yang baik (Good Governance), sehingga penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan dapat berlangsung secara berdayaguna, berhasilguna, bersih dan bertanggungjawab serta bebas dari korupsi, kolusi dan nepotisme.

Inpres Nomor 7 tahun 1999 mewajibkan setiap instansi pemerintah sebagai unsur penyelenggara negara mulai dari Eselon II ke atas untuk mempertanggungjawabkan tugas pokok dan fungsi serta kewenangan pengelolaan sumber daya dan kebijakan yang dipercayakan padanya berdasarkan perencanaan strategi yang dirumuskan sebelumnya. Untuk mengukur kinerja atau keberhasilan suatu pembangunan maka seluruh kegiatan dinas Tahun Anggaran 2016 perlu diketahui tingkat relevansi, efisiensi dan efektifitasnya, manfaat dan dampak yang ditimbulkannya. Evaluasi pembangunan juga dimaksudkan untuk menyempurnakan setiap kegiatan pada tahun berikutnya dan membantu perencana dalam penyusunan program di masa mendatang.

Pembangunan Kabupaten Barito Selatan merupakan bagian integral dari pembangunan Daerah Propinsi Kalimantan Tengah serta pembangunan nasional, sesuai dengan yang diamanatkan UU No. 25 Tahun 2004 tentang sistem Perencanaan Pembangunan Nasional. Dalam perencanaan pembangunan nasional, pembangunan bidang pertanian masih menjadi prioritas utama. Dalam pada itu pembangunan pertanian harus merupakan usaha yang terpadu dengan pembangunan daerah dan pedesaan. Dengan demikian sektor pertanian dituntut untuk tumbuh dan berkembang dengan laju yang cukup tinggi sekaligus harus memecahkan permasalahan ekonomi nasional seperti penyediaan pangan, bahan baku untuk industri, peningkatan penerimaan devisa, menciptakan lapangan kerja dan peningkatan penanggulangan kemiskinan.

Pembangunan sektor pertanian dalam arti luas dilaksanakan melalui usaha-usaha intensifikasi, ekstensifikasi, diversifikasi dan rehabilitasi. Tujuan pembangunan pertanian bukan saja untuk meningkatkan produksi pertanian yang sangat penting dalam memenuhi kebutuhan pangan dan meningkatkan ekspor, melainkan juga untuk meningkatkan pendapatan sebagian terbesar rakyat dalam rangka meningkatkan harkat dan martabat rakyat pedesaan, serta untuk menjadikan pertanian semakin kuat guna mendukung pembangunan di sektor industri. Pengelolaan potensi sumberdaya pertanian tidak lagi hanya mengandalkan peningkatan produksi akan tetapi juga dikelola berorientasi kepada kebutuhan pasar.

Dengan ketersediaan anggaran dan berbagai fasilitas yang menunjang pelaksanaan tugas, maka perlu diperhatikan tingkat akuntabilitas dan kinerja dinas, yang disusun dalam Laporan Akuntabilitas dan Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP). Penyusunan LAKIP Dinas dimaksudkan sebagai kewajiban Dinas Pertanian Kabupaten Barito Selatan untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan misi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam Rencana Kinerja Tahunan dan Penetapan Kinerja Tahun 2016. Serta sebagai umpan balik untuk memacu perbaikan kinerja dinas di tahun mendatang.

1.2. **Isu Strategis**

Mandiri pangan suatu angan-angan yang pasti akan terbersit di setiap penduduk Indonesia yang menempati wilayah yang luas dengan tanahnya yang subur. Begitu juga dengan masyarakat Kalimantan Tengah atau Barito Selatan khususnya. Namun belakangan ini masalah pangan menjadi sangat serius, terbukti dengan adanya kenaikan harga yang melambung, begitu juga dengan harga pangan yang lain.

Sekarang ini swasembada pangan untuk Kabupaten Barito Selatan khususnya, semakin terasa sulit. Bahkan untuk memenuhi kebutuhan harian masyarakatnya, aliran pasokan bahan kebutuhan pokok datang dari Pulau Jawa dan Propinsi Kalimantan Selatan. Hal ini dapat terjadi karena sektor pertanian semakin ditinggalkan dan seiring dengan tingginya pertumbuhan penduduk, banyak lahan-lahan yang produktif sudah beralih fungsi (alih fungsi lahan) menjadi pemukiman / perumahan dan mulai maraknya kegiatan pertambangan terutama

tambang batu bara. Maka dari itulah sangat dibutuhkan dukungan dan keberpihakan pemerintah pada sektor pertanian sehingga menimbulkan keinginan para pemuda untuk terjun di bidang pertanian. Keberpihakan itu pada nantinya mampu meningkatkan pendapatan petani atau bahkan dapat meningkatkan kesejahteraan petani.

Beberapa permasalahan dalam menghadapi tantangan pelaksanaan program-program pembangunan di bidang pertanian ke depan, yang bisa dijadikan isu-isu strategis antara lain :

1. Memperbaiki produktifitas dan nilai tambah produk pertanian dengan menciptakan sistem pertanian yang merupakan teknologi modern, namun ramah lingkungan.
2. Penggunaan pupuk kimiawi dan organik secara berimbang untuk memperbaiki dan meningkatkan kesuburan tanah, serta perbaikan struktur tanah.
3. Memperbaiki dan membangun infrastruktur lahan dan air serta pembenihan dan pembibitan, yang sesuai dengan spesifik lokasi.
4. Membuka akses pembiayaan pertanian dengan suku bunga terendah bagi petani.
5. Pencapaian MDG's yang mencakup angka kemiskinan, pengangguran dan rawan pangan.
6. Menciptakan pertanian yang diminati generasi muda.
7. Menciptakan sistem penyuluhan pertanian yang efektif.
8. Pengembangan komoditi unggulan hortikultura.
9. Alih fungsi lahan pertanian.
10. Penggunaan lptek yang kreatif dan inovatif.

Berdasarkan isu-isu di atas, masih ada waktu dan kesempatan untuk membenahi dan mengembalikan predikat swasembada pangan / mandiri pangan asalkan adanya kesadaran dari para petani dan keberpihakan pemerintah kepada petani.

1.3. Struktur Organisasi Dinas

Dinas Pertanian dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah (Perda) Kabupaten Barito Selatan Nomor 1 Tahun 2013 Tanggal 21 Pebruari 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Barito Selatan.

Menguraikan tugas pokok, fungsi, kewenangan dan struktur organisasi dinas sebagai berikut :

1. Tugas Pokok

Melaksanakan urusan pemerintah daerah berdasarkan asas otonomi dan tugas pembantuan di bidang pertanian.

2. Fungsi :

Untuk dapat menyelenggarakan tugas pokok tersebut, Dinas Pertanian Kabupaten Barito Selatan mempunyai fungsi :

- a. Penyusunan kebijakan teknis sesuai dengan lingkup tugasnya di Bidang Pertanian.
- b. Penyelenggaraan urusan pemerintahan dan pelayanan umum sesuai dengan lingkup tugasnya di Bidang Pertanian.
- c. Pembinaan dan Pelaksanaan Tugas sesuai dengan lingkup tugasnya di Bidang Pertanian.
- d. Pelaksanaan Tugas Lain yang diberikan Bupati sesuai dengan tugas dan fungsinya.

3. Kewenangan :

Melaksanakan program pembangunan pertanian di Kabupaten Barito Selatan, sesuai dengan rencana strategis yang telah ditetapkan Dinas Pertanian.

4. Struktur Organisasi :

Dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, susunan organisasi Dinas Pertanian dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah (Perda) Kabupaten Barito Selatan Nomor 1 Tahun 2013, yang terdiri dari :

- a. Unsur pimpinan yaitu : Kepala Dinas
- b. Unsur Pelayanan yaitu Sekretaris yang dibantu oleh 3 (tiga) Sub Bagian yaitu : Sub Bagian Umum, Sub Bagian Perencanaan dan Bagian Keuangan.
- c. Unsur Pelaksanaan terdiri dari 4 (empat) bidang yaitu :
 1. Bidang Tanaman Pertanian, yang terdiri dari 3 (tiga) seksi yaitu Seksi Perbenihan Tanaman Pertanian, Seksi Pengembangan Budidaya

Tanaman Pertanian dan Seksi Panen dan Pasca Panen Tanaman Pertanian.

2. Bidang Peternakan, yang terdiri dari 3 (tiga) seksi yaitu : Seksi Produksi Peternakan, Seksi Kesehatan Hewan dan Seksi Sarana Prasarana Peternakan.
 3. Bidang Sarana Prasarana yaitu terdiri dari 3 (tiga) seksi yaitu : Seksi Perlindungan Tanaman, Seksi Sarana dan Alat / Mesin Pertanian, Seksi Pengembangan Lahan dan Tata Guna Air Tingkat Usaha Tani.
 4. Bidang Sumberdaya, yang terdiri dari 3 (tiga) seksi yaitu : Seksi Pengembangan SDM Pertanian , Seksi Pengembangan Kelembagaan Pertanian dan Peternakan, dan Seksi Data, Statistik, Pemetaan.
- d. Unsur Pelaksana Teknis yang dipimpin oleh Pejabat Eselon IV.a, terdiri dari
1. Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Balai Benih Padi dan Palawija di Penda Asam.
 2. Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Balai Benih Hortikultura di Mangaris
 3. Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Rumah Potong Hewan (RPH) di Buntok
 4. Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Pengembangan Bibit dan Hijauan Makanan Ternak di Sababilah.
 5. Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Pusat Kesehatan Hewan di Pamangka.
 6. Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Pos Kesehatan Hewan, Pengembangan Bibit dan Hijauan Makanan Ternak (PBHMT) di Rantau Kujang.
- e. Unsur Kelompok Jabatan Fungsional, yang difungsikan sesuai dengan bidang dan keahlian masing-masing pejabat. Secara rinci struktur organisasi Dinas Pertanian Kabupaten Barito Selatan disajikan pada **Lampiran 1.**

1.4. Sistematika Penulisan

Laporan Akuntabilitas kinerja ini merupakan gambaran pencapaian kinerja Dinas Pertanian Kabupaten Barito Selatan Tahun Anggaran 2016. Capaian kinerja

ini dibandingkan dengan Penetapan Kinerja Tahun 2016 sebagai tolok ukur keberhasilan tahunan organisasi.

Adapun sistematika penulisan laporan akuntabilitas ini terdiri dari 4 (empat) bab dengan susunan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Menyajikan latar belakang, permasalahan dan isu strategis, struktur organisasi dan sistematika penulisan.

BAB II RENCANA DAN PERJANJIAN KINERJA

Pada bagian ini dijelaskan gambaran singkat mengenai Rencana Strategis dan Rencana Kinerja serta Perjanjian Kinerja. Pada awal bab ini di sajikan gambaran secara singkat sasaran utama yang ingin diraih intansi pada Tahun 2016 serta bagaimana kaitanya dengan capaian visi dan misi instansi.

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

Menguraikan pengukuran capaian kinerja, serta analisis capaian kinerja, yang memuat berbagai gambaran kinerja dari sasaran program yang dicanangkan Dinas Pertanian Kabupaten Barito Selatan, yang selajutnya ditindaklanjuti dengan berbagai kegiatan. Termasuk keberhasilan dan kegagalan yang dihadapi dengan langkah antisipatif yang diambil. Selain itu disajikan akuntabilitas keuangan alokasi anggaran dan realisasi anggaran program dan kegiatan dikaitkan dengan pencapaian sasaran unit kerja/organisasi.

BAB IV PENUTUP

Menguraikan kesimpulan dari tinjauan umum dan khusus, tentang pelaksanaan kinerja, serta berbagai penyebab utama dari permasalahan dan kendala yang berkaitan dengan kinerja serta strategi pemecahan masalah. Dalam bab ini juga diuraikan berbagai saran dan masukan untuk perbaikan kinerja di tahun berikutnya.

LAMPIRAN – LAMPIRAN

1. Matriks keseluruhan Pengukuran Kinerja Pencapaian Sasaran (sesuai dengan entitas akuntabilitasnya).
2. Lampiran lainnya.

BAB II

RENCANA DAN PERJANJIAN KINERJA

2.1. Rencana Strategis

Dinas Pertanian Kabupaten Barito Selatan merupakan salah satu Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di Kabupaten Barito Selatan yang dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah (PERDA) Kabupaten Barito Selatan Nomor 1 Tahun 2013 Tanggal 21 Pebruari 2013. Sebagai sebuah SKPD, mengacu pada Undang-undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional dan Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah, yang antara lain isinya menyatakan bahwa Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) berkewajiban menyusun Rencana Strategis yang selanjutnya disebut Renstra.

Rencana Strategis (Renstra) Dinas Pertanian Kabupaten Barito Selatan Tahun 2011 – 2016 merupakan dokumen perencana yang berlandaskan pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) 2011 – 2016. Selain itu, juga mengacu pada Renstra Dinas Pertanian Provinsi Kalimantan Tengah dan Renstra Kementerian Pertanian Tahun 2010 – 2014, sehingga diharapkan adanya sinergitas kebijakan, program dan kegiatan. Selanjutnya Renstra ini merupakan dokumen yang dapat menjadi acuan bagi Dinas Pertanian Kabupaten Barito Selatan dan pihak-pihak lainnya untuk menyusun rencana, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan pembangunan Dinas Pertanian Kabupaten Barito Selatan dalam jangka waktu lima tahun ke depan, sekaligus sebagai arah dan tujuan yang ingin dicapai dalam mewujudkan visi dan misi dinas. Matrix Renstra dan Indikator Kinerja Utama (IKU) Dinas Pertanian Kabupaten Barito Selatan dapat dilihat **Lampiran 2 dan 3**.

A. Visi dan Misi

Visi adalah suatu gambaran tentang keadaan masa depan yang berisikan cita dan citra yang ingin diwujudkan instansi pemerintah. Dengan mengacu pada potensi peluang pemanfaatan sumber daya pertanian dan peternakan, masalah dan hambatan serta kecenderungan lingkungan strategis yang berpengaruh di Kabupaten Barito Selatan, maka Dinas Pertanian Kabupaten Barito Selatan

mempunyai **Visi “ Terwujudnya Pembangunan Pertanian Yang Berwawasan Lingkungan dan Meningkatkan Kemandirian Pangan, Nilai Tambah dan Kesejahteraan Patani”**. Dan untuk dapat mencapai visi tersebut, sebagai cermin angan-angan/keinginan yang harus dilaksanakan, maka **Misi** Dinas Pertanian Kabupaten Barito Selatan yang harus diemban atau dilaksanakan sesuai dengan tugas pokok dan fungsi, adalah :

1. *Mewujudkan sistem pertanian berkelanjutan yang efisien, berbasis lptek serta berwawasan lingkungan lokalitas secara efektif.*
2. *Menciptakan keseimbangan ekosistem yang mendukung berkelanjutan peningkatan produksi dan produktifitas untuk meningkatkan kemandirian pangan.*
3. *Mengembangkan komoditas pangan alternative untuk mencanangkan diversifikasi dan kemandirian pangan.*
4. *Memotivasi petani agar kreatif, inovatif dan mandiri serta mampu memanfaatkan lptek untuk menghasilkan produk pertanian yang memiliki nilai tambah dan berdaya saing tinggi.*
5. *Meningkatkan produksi dan produktifitas serta mutu produk pertanian sebagai bahan baku industry yang dapat meningkatkan kesejahteraan petani.*
6. *Mendorong terwujudnya sistem kemitraan dan promosi usaha komoditi perdagangan komoditas pertanian sebagai produk unggulan daerah*
7. *Meningkatkan kualitas kinerja dan pelayanan aparatur pemerintah di sektor pertanian secara terintegrasi.*

B. Tujuan

Tujuan adalah menunjukkan suatu kondisi yang ingin dicapai di masa mendatang dan mengarahkan perumusan sasaran serta cara untuk mencapai tujuan dan jangka waktu satu sampai lima tahun. Sejalan dengan visi dan misi, tujuan pembangunan pertanian yang telah dirumuskan adalah :

1. Mewujudkan sistem pertanian berkelanjutan yang berbasis sumberdaya lokal.
2. Meningkatkan dan memantapkan produksi dan produktivitas hasil pertanian.
3. Menumbuh kembangkan ketahanan pangan melalui diversifikasi pangan.

4. Meningkatkan nilai tambah dan penanganan panen dan pasca panen.
5. Meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani.

C. Sasaran

Sasaran adalah hasil yang akan dicapai secara nyata oleh instansi pemerintah dalam rumusan yang lebih spesifik dan terukur dalam kurun waktu tertentu. Dalam kaitannya dengan tujuan yang telah ditetapkan, maka sasaran pembangunan pertanian pada lima tahun ke depan (periode 2011 – 2016) adalah :

1. Optimalisasi lahan dan air
2. Peningkatan produksi dan produktifitas tanaman pangan dan hortikultura yang berkelanjutan.
3. Meningkatnya usahatani yang berorientasi pasar.
4. Meningkatnya penanganan pasca panen produk pertanian
5. Meningkatnya pengolahan hasil pertanian dan diversifikasi pangan.
6. Penerapan teknologi tepat guna.
7. Meningkatnya pendapatan dan kesejahteraan petani
8. Meningkatnya wawasan SDM pelaku pertanian.

2.2. Penetapan Kinerja

Penetapan kinerja pada hakekatnya adalah suatu dokumen pernyataan komitmen / kesepakatan kinerja / perjanjian kerja yang mempresentasikan tekad dan janji antara atasan dan bawahan untuk mewujudkan target kinerja tertentu yang jelas dan terukur dalam rentang waktu 1 (satu) tahun berdasarkan pada sumber daya yang dimiliki oleh instansi. Tujuan penetapan kinerja adalah untuk meningkatkan akuntabilitas, transparansi dan kinerja aparatur sebagai dasar penilaian keberhasilan / kegagalan pencapaian tujuan dan sasaran organisasi yaitu menciptakan tolok ukur kinerja sebagai dasar evaluasi kinerja pembangunan bidang pertanian di Kabupaten Barito Selatan. Penetapan Kinerja 2016 pada Dinas Pertanian Kabupaten Barito Selatan, sesuai dengan tugas pokok dan fungsi dinas, mengacu pada Rencana Kerja Tahunan (RKT) Tahun 2016 yang telah ditetapkan. Rencana Kerja Tahunan (RKT) Dinas Pertanian Kabupaten Barito Selatan Tahun 2016 dapat dilihat pada **Lampiran 4**. Dan Pernyataan Penetapan Kinerja antara

Dinas Pertanian Kabupaten Barito Selatan dengan Bupati Barito Selatan beserta lampiran penetapan kinerja tahun 2016 disajikan pada **lampiran 5 dan 6**.

Dukungan kebijakan dalam upaya pencapaian tujuan dan sasaran pembangunan pertanian di Kabupaten Barito Selatan adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Program dan Kegiatan Dinas Pertanian Kabupaten Barito Selatan Tahun 2016.

No.	Program	Kegiatan	Anggaran
			(Rp.)
1	2	3	4
I. PROGRAM PELAYANAN ADMINISTRASI PERKANTORAN.			
		1 Penyediaan jasa surat menyurat	5.500.000
		2 Penyediaan Jasa Komunikasi, Sumber Daya Air dan Listrik	25.000.000
		3 Penyediaan Peralatan dan Perlengkapan Kantor	129.400.000
		4 Penyediaan Makanan dan Minuman	137.750.000
		5 Rapat-Rapat Koordinasi dan Konsultasi Ke Luar Daerah	280.500.000
		6 Pembinaan, Monitoring dan Evaluasi	130.000.000
		7 Administrasi Kantor Belanja Bahan Pakai Habis	113.592.450
		8 Penyediaan Barang Cetak dan Penggandaan	35.000.000
		9 Penyediaan Jasa Administrasi Keuangan dan Pengurus Barang SKPD	147.000.000
		10 Penyediaan Komponen Instalasi Listrik/Penerangan Bangunan Kantor	10.000.000
		11 Mengikuti Musrenbang/Musrenbangtan/Forum Gabungan SKPD (Desa, Kecamatan dan Provinsi)	57.500.000
		12 Penyediaan Jasa Pegawai Non PNS (termasuk jasa sopir dan penjaga malam)	296.400.000
JUMLAH I			1.367.642.450
II PROGRAM PENINGKATAN SARANA DAN PRASARANA APARATUR.			
		1 Penyediaan Bahan Bahan Minyak	10.000.000
		2 Pemeliharaan Rutin/Berkala Perlengkapan Gedung Kantor	40.000.000
		3 Rehabilitasi Sedang/Berat Kendaraan Dinas/Operasional	100.000.000
		4 Pemeliharaan Rutin/Berkala Gedung Kantor	60.000.000
JUMLAH II			210.000.000
III PROGRAM PENINGKATAN DISIPLIN APARATUR.			
		1 Pertemuan Rutin Mantri Tani Tingkat Provinsi	35.000.000
		2 Pengadaan Pakaian Dinas Beserta Perlengkapannya	92.000.000
JUMLAH III			127.000.000
IV PROGRAM PENINGKATAN KAPASITAS SUMBERDAYA APARATUR.			
		1 Pendidikan dan Pelatihan Formal	89.000.000
		2 Pembinaan dan Pertemuan ke BPP	40.000.000
		3 Pembinaan dan Pengolahan Data Statistik Pertanian Kecamatan	59.000.000
		4 Bimtek Mantri Tani dan Ka. UPTD	50.000.000
JUMLAH IV			238.000.000

V PROGRAM PENINGKATAN KESEJAHTERAAN PETANI.		
	1	Mengikuti Hari Pangan Sedunia (Tingkat Provinsi/ Nasional)
		39.000.000
	2	Mengikuti Kalteng Ekspo dan Borneo Exotica
		66.500.000
	3	Bantuan Benih Sayuran Dataran Rendah (SDR) (Pengentasan Kemiskinan)
		75.000.000
	4	Bantuan Langsung Benih Unggul (BLBU Jagung)
		65.000.000
	5	Bantuan Langsung Benih Unggul/Bantuan Langsung Pupuk (BLBU/BLP Kedelai)
		68.900.000
	6	Parade Produk Pertanian (Dalam rangka HUT Kemerdekaan RI)
		20.000.000
	7	Gelar Produk Pertanian (Dalam rangka Hari Jadi Kabupaten Barito Selatan)
		38.000.000
	8	Bantuan Bibit Tanaman Buah-buahan
		40.000.000
	9	Pengembangan Tanaman Buah-buahan Spesifik Daerah (Nenas Parigi)
		695.000.000
	10	Bimbingan dan Pelatihan Pengolahan Hasil Pertanian
		64.900.000
	11	Peningkatan Kapasitas dan Pemeliharaan Alat Pengolahan Hasil
		5.000.000
	12	Pelestarian Tanaman Asli Daerah
		25.000.000
	13	Bantuan Langsung Benih Unggul (BLBU) Padi Inbrida dan Saprodi Penunjang Padi Gogo
		399.000.000
	14	Peningkatan Pengelolaan Pengembangan Bawang Merah
		15.100.000
	15	Mengikuti Pekan Daerah (PEDA) KTNA Tingkat Provinsi 2016
		55.000.000
	JUMLAH V	
		1.671.400.000
VI PROGRAM PENINGKATAN KETAHANAN PANGAN		
	1	Penanganan Pasca Panen Padi
		70.000.000
	2	Peningkatan Pengelolaan Kegiatan DAK Bidang Pertanian
		250.000.000
	3	Penyusunan Data Statistik dan Data Base Potensi Pertanian
		71.800.000
	4	Bimbingan dan Pelatihan Operator Hand Traktor
		119.000.000
	5	Perencanaan dan Penyusunan Program
		180.660.000
	6	Peningkatan Pengelolaan Kegiatan Optimasi Lahan Pengembangan Perbenihan / Perbibitan
		60.000.000
	7	(Peningkatan Kapasitas Balai Benih Padi dan Pengembangan Perbenihan / Perbibitan
		85.100.000
	8	(Peningkatan Kapasitas Balai Benih Hortikultura)
		71.135.000
	9	Peningkatan Pengelolaan Kegiatan GP-PTT Padi
		50.000.000
	10	Pembinaan Kelompok Tani / GAPOKTAN
		32.600.000
	11	Pengelolaan Kebun Percontohan Toga
		35.000.000
	12	Dana Alokasi Khusus (DAK) Sub Bidang Pertanian
		2.492.430.500
	13	Pembinaan Mantri Tani
		50.000.000
	14	Peningkatan Pengelolaan Kegiatan Seribu Desa Mandiri Benih
		25.000.000
	15	Inventarisasi, Pendataan, Pengelolaan Lahan dan Air
		50.000.000
	JUMLAH VI	
		3.642.725.500

IX	PROGRAM PENINGKATAN PRODUKSI PERTANIAN DAN PETERNAKAN.	1	Pemeliharaan Tanaman Hortikultura dan Buah-buahan di Rumah Jabatan Bupati dan Wakil Bupati	50.000.000
		2	Peningkatan Pengelolaan Kegiatan Penguatan Komisi Pengawasan Pupuk dan Pestisida (KPPP)	55.000.000
		3	Eksplorasi Inventarisasi Dan Pendaftaran Varietas Unggul Lokal Tanaman Pertanian	30.000.000
		4	Pengembangan UPTD BP-HMT	70.000.000
		5	Pendistribusian Bibit Ternak kepada Masyarakat	565.000.000
		6	Penyuluhan Pengelolaan Bibit Ternak yang Didistribusikan kepada Masyarakat	15.000.000
		7	Bantuan Penyebaran Ternak kepada Masyarakat (Pengentasan Kemiskinan)	121.580.000
		8	Pengembangan dan Peningkatan Pelayanan Inseminasi Buatan (IB)	15.000.000
		JUMLAH IX		
X	PROGRAM PENCEGAHAN DAN PENANGGULANGAN PENYAKIT TERNAK	1	Pemeliharaan Kesehatan dan Pencegahan Penyakit Menular Ternak	129.900.000
		2	Sosialisasi Perda Penanggulangan Rabies	39.238.894
		3	Pengembangan UPTD Puskesmas Pamangka	45.000.000
		4	Pengembangan UPTD Poskeswan dan PB-HMT Rantau Kujang	55.000.000
		JUMLAH X		
JUMLAH I - X			9.476.586.844	

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

3.1. Pengukuran Capaian Kinerja

Pengukuran capaian kinerja digunakan sebagai dasar untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan dalam rangka mewujudkan visi dan misi dinas. Pengukuran dimaksud merupakan hasil dari suatu penilaian yang sistematis dan didasarkan pada kelompok indikator kinerja kegiatan yang berupa indikator-indikator masukan, keluaran, hasil, manfaat dan dampak. Penilaian tersebut tidak terlepas dari proses yang merupakan kegiatan mengolah masukan menjadi keluaran atau penilaian dalam proses penyusunan kebijakan / program / kegiatan yang dianggap penting dan berpengaruh terhadap pencapaian sasaran dan tujuan.

Pengukuran capaian kinerja mencakup : (1) kinerja kegiatan yang merupakan tingkat pencapaian target (rencana tingkat capaian) dari masing-masing kelompok indikator kinerja kegiatan, dan (2) tingkat pencapaian sasaran instansi pemerintah yang merupakan tingkat pencapaian target (rencana tingkat capaian) dari masing-masing indikator sasaran yang telah ditetapkan sebagaimana dituangkan dalam dokumen Rencana Kinerja. Pengukuran tingkat pencapaian sasaran didasarkan pada data hasil pengukuran kinerja kegiatan.

Indikator capaian kinerja kegiatan yang akan ditetapkan dikategorikan ke dalam kelompok :

- a. Masukan (Input) adalah segala sesuatu yang dibutuhkan agar pelaksanaan kegiatan dan program dapat berjalan atau dalam rangka menghasilkan output, misalnya : SDM, dana, materai, waktu, teknologi.
- b. Keluaran (Output) adalah segala sesuatu berupa produk / jasa (fisik dan / atau non fisik) sebagai hasil langsung dari pelaksanaan suatu kegiatan dan program berdasarkan masukan yang digunakan.
- c. Hasil (Outcomes) adalah segala sesuatu yang mencerminkan berfungsinya keluaran kegiatan dalam jangka menengah. Outcomes merupakan ukuran seberapa jauh setiap produk / jasa dapat memenuhi kebutuhan dan harapan masyarakat.

- d. Manfaat (Benefit) adalah kegunaan suatu keluaran (output) yang dirasakan langsung oleh masyarakat. Dapat berupa tersedianya fasilitas yang dapat diakses oleh publik.
- e. Dampak (Impact) adalah ukuran tingkat pengaruh sosial, ekonomi, lingkungan atau kepentingan umum lainnya yang dimulai oleh capaian kinerja setiap indikator dalam suatu kegiatan.
Indikator-indikator tersebut secara langsung atau tidak langsung dapat mengindikasikan sejauh mana keberhasilan pencapaian sasaran.

Pengukuran capaian kinerja dimaksud dilakukan dengan menggunakan formulir Pengukuran Kinerja Kegiatan (PKK). Penghitungan prosentase pencapaian kinerja tersebut adalah :

$$\begin{array}{l} \text{Persentase Pencapaian} \\ \text{Kinerja Kegiatan} \end{array} = \text{Realisasi} : \text{Target} \quad \times \quad 100 \%$$

Semakin tinggi realisasi menunjukkan pencapaian kinerja yang semakin baik.

Pengukuran Kinerja Kegiatan (PKK) Tahun 2016 sesuai dengan masing-masing sasaran dan indikator kinerja seperti tercantum pada **lampiran 7**.

3.2. Analisis Capaian Kinerja

Berdasarkan hasil-hasil perhitungan PKK, dilakukan evaluasi terhadap pencapaian setiap indikator kegiatan untuk memberikan penjelasan lebih lanjut tentang hal-hal yang mendukung berhasil dan kegagalan pelaksanaan suatu kegiatan. Evaluasi bertujuan agar diketahui pencapaian realisasi, kemajuan dan kendala yang dijumpai dalam rangka pencapaian misi, agar dapat dinilai dan dipelajari guna perbaikan pelaksanaan program / kegiatan yang akan datang.

Menggunakan format RKT, PK dan PKK dilakukan pengukuran kinerja untuk Tahun 2016 diperoleh **tingkat pencapaian sasaran** Dinas Pertanian Kabupaten Barito Selatan sebesar 473,38 %.

Tabel 2 : Sasaran Strategis “Meningkatnya Luas Tanam Tanaman Pangan”

No.	Indikator Sasaran	Target	Realisasi	(%)	Kategori Capaian Indikator Sasaran
1	2	3	4	5	6
1.	Luas Tanam Padi Saw ah	6.718	5.991,4	89,18	Cukup Berhasil
2.	Luas Tanam Padi Ladang	1.369	1.622	118,48	Sangat Berhasil
3.	Luas Tanam Jagung	61	231	378,69	Sangat Berhasil
4.	Luas Tanam Kedelai	18	306	1.700,00	Sangat Berhasil
Jumlah		8.166	8.150		
Capaian Sasaran				99,81	Berhasil

Tabel 3 : Sasaran Strategis “Meningkatnya Luas Panen Tanaman Pangan”

No.	Indikator Sasaran	Target	Realisasi	(%)	Kategori Capaian Indikator Sasaran
1	2	3	4	5	6
1.	Luas Panen Padi Saw ah	6.522	5.354,5	82,10	Cukup Berhasil
2.	Luas Panen Padi Ladang	1.279	1.713	133,93	Sangat Berhasil
3.	Luas Panen Jagung	52	36	69,23	Kurang Berhasil
4.	Luas Panen Kedelai	15	195	1.300,00	Sangat Berhasil
Jumlah		7.868	7.299		
Capaian Sasaran				92,76	Berhasil

Tabel 4 : Sasaran Strategis “Meningkatnya Produktivitas Tanaman Pangan”

No.	Indikator Sasaran	Target	Realisasi	(%)	Kategori Capaian Indikator Sasaran
1	2	3	4	5	6
1.	Luas Panen Padi Saw ah	36,33	35,40	97,44	Berhasil
2.	Luas Panen Padi Ladang	27,52	20,59	74,82	Kurang Berhasil
3.	Produktivitas Jagung	22,85	25,56	111,86	Sangat Berhasil
4.	Produktivitas Kedelai	10,25	12,70	123,90	Sangat Berhasil
Jumlah		96,95	94,25		
Capaian Sasaran				97,22	Berhasil

Tabel 5 : Sasaran Strategis “Meningkatnya Produksi Tanaman Pangan”

No.	Indikator Sasaran	Target	Realisasi	(%)	Kategori Capaian Indikator Sasaran
1	2	3	4	5	6
1.	Luas Panen Padi Saw ah	23.694	18.593,85	78,47	Kurang Berhasil
2.	Luas Panen Padi Ladang	3.527	3.522,95	99,89	Berhasil
3.	Produksi Jagung	119	92	77,31	Kurang Berhasil
4.	Produksi Kedelai	15	247,60	1.650,67	Sangat Berhasil
Jumlah		27.355	22.456,40		
Capaian Sasaran				82,09	Cukup Berhasil

Tabel 6 : Sasaran Strategis “Meningkatnya Luas Tanam Tanaman Hortikultura”

No.	Indikator Sasaran	Target	Realisasi	(%)	Kategori Capaian Indikator Sasaran
1	2	3	4	5	6
1.	Luas Tanam Sayuran	500	505,00	101,00	Sangat Berhasil
2.	Luas Tanam Buah-buahan	86	96,31	111,99	Sangat Berhasil
	Jumlah	586	601,31		
	Capaian Sasaran			102,61	Sangat Berhasil

Tabel 7 : Sasaran Strategis “Meningkatnya Luas Panen Tanaman Hortikultura”

No.	Indikator Sasaran	Target	Realisasi	(%)	Kategori Capaian Indikator Sasaran
1	2	3	4	5	6
1.	Luas Panen Sayuran	783	482,00	61,56	Kurang Berhasil
2.	Luas Panen Buah-buahan	18,27	594,14	3.252,00	Sangat Berhasil
	Jumlah	802,03	1.076,14		
	Capaian Sasaran			134,18	Sangat Berhasil

Tabel 8 : Sasaran Strategis “Meningkatnya Produktivitas Tanaman Hortikultura”

No.	Indikator Sasaran	Target	Realisasi	(%)	Kategori Capaian Indikator Sasaran
1	2	3	4	5	6
1.	Produktivitas Sayuran	12,5	8,92	71,36	Kurang Berhasil
2.	Produktivitas Buah-buahan	6,00	51,88	864,67	Sangat Berhasil
	Jumlah	71,00	60,80		
	Capaian Sasaran			85,63	Cukup Berhasil

Tabel 9 : Sasaran Strategis “Meningkatnya Produksi Tanaman Hortikultura”

No.	Indikator Sasaran	Target	Realisasi	(%)	Kategori Capaian Indikator Sasaran
1	2	3	4	5	6
1.	Produksi Sayuran	981	429,9	43,82	Kurang Berhasil
2.	Produksi Buah-buahan	1.454	30.836	2.120,77	Sangat Berhasil
	Jumlah	2.435	31.265,9		
	Capaian Sasaran			1.284,02	Sangat Berhasil

Tabel 10 : Sasaran Strategis “Meningkatnya Populasi Ternak”

No.	Indikator Sasaran	Target	Realisasi	(%)	Kategori Capaian Indikator Sasaran
1	2	3	4	5	6
1.	Sapi Potong	1.200	1.127	93,92	Berhasil
2.	Kerbau	10.000	10.073	100,73	Sangat Berhasil
3.	Kambing	2.000	1.722	86,10	Cukup Berhasil
4.	Babi	16.000	15.648	97,80	Berhasil
5.	Itik	14.500	14.637	100,94	Sangat Berhasil
6.	Ayam Buras	180.275	180.099	99,90	Berhasil
7.	Ayam Ras Pedaging	250.000	746.328	298,53	Sangat Berhasil
8.	Burung Puyuh	11.500	10.377	90,23	Cukup Berhasil
	Jumlah	485.475	980.011		
	Capaian Sasaran			201,87	Sangat Berhasil

Tabel 11 : Sasaran Strategis “Meningkatnya Produksi Daging”

No.	Indikator Sasaran	Target	Realisasi	(%)	Kategori Capaian Indikator Sasaran
1	2	3	4	5	6
1.	Sapi Potong	72.599	57.799	79,61	Kurang Berhasil
2.	Kerbau	26.500	10.620	40,08	Kurang Berhasil
3.	Kambing	3.500	2.750	78,57	Kurang Berhasil
4.	Babi	81.000	133.152	164,39	Sangat Berhasil
5.	Itik	7.250	10.938	150,87	Sangat Berhasil
6.	Ayam Buras	54.500	18.379	33,72	Kurang Berhasil
7.	Ayam Ras Pedaging	545.000	1.019.520	187,07	Sangat Berhasil
8.	Burung Puyuh	445	148	33,26	Kurang Berhasil
Jumlah		790.794	1.253.306		
Capaian Sasaran				158,49	Sangat Berhasil

Tabel 12 : Sasaran Strategis “Meningkatnya Produksi Telur”

No.	Indikator Sasaran	Target	Realisasi	(%)	Kategori Capaian Indikator Sasaran
1	2	3	4	5	6
1.	Ayam Buras	24.500	34.838	142,20	Sangat Berhasil
2.	Ayam Petelur	548.000	408.000	74,45	Kurang Berhasil
3.	Itik	72.500	99.393	137,09	Sangat Berhasil
4.	Burung Puyuh	11.000	15.903	144,57	Sangat Berhasil
Jumlah		656.000	558.134		
Capaian Sasaran				85,08	Cukup Berhasil

Keterkaitan pencapaian kinerja kegiatan dengan program dan kebijakan dalam mewujudkan sasaran, maka akan dijelaskan analisis capaian kinerja dari masing-masing kegiatan menurut sasaran sebagai berikut :

1. Sasaran Strategis Meningkatnya Luas Tanam, Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Tanaman Pangan.

a. Indikator Kinerja Meningkatnya Luas Tanam Tanaman Pangan

Berdasarkan data kinerja tahun 2016 yang tersaji dalam tabel 2 diatas, dapat dijelaskan bahwa realisasi capaian kinerja atas indikator **Meningkatnya Luas Tanam** tersebut adalah sebesar 8.150 Ha atau 99,81 % dari target yang sebesar 8.166 Ha. Hal ini berarti bahwa capaian indikator tersebut termasuk dalam katagori capaian **berhasil**. Berdasarkan hasil pengukuran kinerja tersebut dapat kami sampaikan beberapa hal sebagai berikut :

- Pada luas tanam komoditas tanaman padi sawah realisasi sebesar 5.991,4 Ha dari target sebesar 6.718 Ha atau 89,18% hal ini disebabkan

karena kondisi lahan tidak memungkinkan untuk ditanami akibat tingginya curah hujan sehingga sebagian lahan pertanian tergenang air (banjir).

- Pada luas tanam komoditas padi ladang realisasi sebesar 1.369 Ha dari target sebesar 1.622 Ha atau 118,48% tingginya realisasi ini menunjukkan bahwa adanya penambahan luas tanam padi ladang yang di sebabkan oleh semakin meningkatnya kesadaran petani untuk memanfaatkan lahan-lahan tidur.
- Pada luas tanam komoditas jagung realisasi sebesar 231 Ha dari target sebesar 61 Ha atau 378,69% tingginya realisasi ini menunjukkan bahwa adanya penambahan luas tanam jagung yang di sebabkan oleh semakin meningkatnya kesadaran petani untuk memanfaatkan lahan-lahan tidur.
- Pada luas tanam komoditas kedelai realisasi sebesar 306 Ha dari target sebesar 18 Ha atau 1.700% tingginya realisasi ini menunjukkan bahwa adanya penambahan luas tanam kedelai bukaan baru yang di sebabkan oleh semakin meningkatnya kesadaran dan motivasi petani untuk memanfaatkan lahan-lahan tidur serta semakin baiknya prospek pemasaran produksi kedelai petani baik untuk pakan ternak maupun pangan olahan.

Apabila dibandingkan dengan capaian kinerja tahun 2015 (tahun sebelumnya) yang sebesar 7.533 Ha , terdapat pertumbuhan luas tanam sebesar 8,20 %. Peningkatan pertumbuhan ini adalah karena meningkatnya realisasi luas tanam pada komoditas jagung dan kedelai melebihi dari target yang telah ditetapkan. Peningkatan pertumbuhan ini dipengaruhi oleh peran serta pemerintah dalam upaya peningkatan kesejahteraan petani dengan senantiasa melakukan pembinaan, walaupun untuk saat ini penyediaan sarana produksi dan pembiayaan yang di fasilitasi oleh pemerintah baik bersumber dari APBD II, APBD I dan APBN sangat terbatas.

b. Indikator Kinerja Meningkatnya Luas Panen Tanaman Pangan

Berdasarkan data kinerja tahun 2016 yang tersaji dalam tabel 3 diatas, dapat dijelaskan bahwa realisasi capaian kinerja atas indikator **Meningkatnya Luas Panen Tanaman Pangan** tersebut adalah sebesar 7.299 Ha dari targetnya yang sebesar 7.868 Ha atau 92,76 %. Hal ini berarti bahwa capaian indikator tersebut termasuk dalam katagori capaian **berhasil**.

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja tersebut dapat kami sampaikan beberapa hal sebagai berikut :

- Pada luas panen komoditas tanaman padi sawah realisasi sebesar 5.354,5 Ha dari target sebesar 6.552 Ha atau 82,10% tidak tercapainya realisasi ini disebabkan karena menurunnya luas tanam dan beberapa tempat mengalami gagal panen akibat tingginya curah hujan yang mengakibatkan tanaman terendam air.
- Pada luas panen komoditas padi ladang realisasi sebesar 1.713 Ha dari target sebesar 1.279 Ha atau 133,93% tingginya realisasi ini dipengaruhi oleh adanya penambahan luas tanam padi ladang.
- Pada luas panen komoditas jagung realisasi sebesar 36 Ha dari target sebesar 52 Ha atau 69,23% tidak tercapainya realisasi ini disebabkan oleh curah hujan yang tinggi pada saat masa pembentukan buah (berbunga) sehingga tanaman banyak yang mengalami kerusakan.
- Pada luas panen komoditas kedelai realisasi sebesar 195 Ha dari target sebesar 15 Ha atau 1.300% tingginya realisasi ini dipengaruhi oleh adanya penambahan luas tanam kedelai.

Apabila dibandingkan dengan capaian kinerja tahun 2015 (tahun sebelumnya) yang sebesar 7.208 Ha , terdapat pertumbuhan luas panen sebesar 1,26 %. Rendahnya pertumbuhan ini dipengaruhi oleh menurunnya capaian dua komoditas pangan yaitu padi sawah dan jagung yang disebabkan oleh tingginya curah hujan.

c. Indikator Kinerja Meningkatnya Produktivitas Tanaman Pangan

Berdasarkan data kinerja tahun 2016 yang tersaji dalam tabel 4 diatas, dapat dijelaskan bahwa realisasi capaian kinerja dengan indikator **Meningkatnya Produktivitas Tanaman Pangan** adalah sebesar 97,22% dari total produktivitas tanaman pangan 94,25 Kw/Ha dengan rata-rata 23,56 Kw/Ha dengan target sebesar 96,96 Kw/Ha dengan rata-rata 24,24 Kw/Ha. Hal ini berarti bahwa capaian indikator tersebut termasuk dalam katagori capaian **berhasil**. Berdasarkan hasil pengukuran kinerja tersebut dapat kami sampaikan sebagai berikut :

- Tidak tercapainya produktivitas tanaman pangan untuk komoditas padi sawah dan padi ladang yang dipengaruhi anomali iklim elnina atau musim hujan yang tinggi pada saat tanaman berbunga yang mengakibatkan proses pembentukan biji tidak sempurna, disamping itu juga kondisi tanah bukaan baru khususnya pada padi ladang tingkat kesuburan tanah masih rendah karena pengolahan tanah yang belum optimal sehingga mempengaruhi produktivitas tanaman.
- Untuk komoditas jagung dan kedelai realisasi produktivitasnya melebihi dari target yang ditetapkan hal ini dipengaruhi oleh penggunaan bibit yang sesuai dan pengolahan tanah yang baik.

Apabila dibandingkan dengan capaian kinerja tahun 2015 (tahun sebelumnya) yang sebesar 7,10 Kw/Ha , maka terjadi peningkatan kinerja sebesar 1227,46 %. terjadinya peningkatan realisasi ini adalah karena meningkatnya produktivitas tanaman pangan dari komoditi jagung dan kedelai yang melebihi target yang telah ditetapkan.

d. Indikator Kinerja Meningkatnya Produksi Tanaman Pangan

Berdasarkan data kinerja tahun 2016 yang tersaji dalam tabel 5 diatas, dapat dijelaskan bahwa realisasi capaian kinerja atas indikator **Meningkatnya Produksi Tanaman Pangan** tersebut adalah sebesar 22.456,40 Ton atau 82,09 % dari targetnya yang sebesar 27.335 Ton. Hal ini berarti bahwa capaian indikator tersebut termasuk dalam katagori capaian **berhasil**. Berdasarkan hasil pengukuran kinerja tersebut dapat kami sampaikan sebagai berikut :

- Tidak tercapainya produksi tanaman pangan untuk komoditas padi sawah dan padi ladang yang dipengaruhi anomali iklim elnina atau musim hujan yang tinggi pada saat tanaman berbunga yang mengakibatkan proses pembentukan biji tidak sempurna, disamping itu juga kondisi tanah bukaan baru khususnya pada padi ladang tingkat kesuburan tanah masih rendah karena pengolahan tanah yang belum optimal sehingga mempengaruhi produksi tanaman. Untuk komoditas jagung tidak tercapainya realisasi produksi tanaman disebabkan oleh petani melakukan panen muda sebagai konsumsi sayuran.

Apabila dibandingkan dengan capaian kinerja tahun 2015 (tahun sebelumnya) yang sebesar 22.456,40 ton , maka terjadi penurunan capaian kinerja sebesar 5,02% %. Terjadinya penurunan realisasi ini adalah karena adanya rendahnya produksi komoditas tanaman padi sawah (78,47%) dan jagung (77,31%) yang tidak mencapai target, hal ini dikarenakan tingginya curah hujan yang terjadi pada tahap pembuahan tanaman padi sawah sehingga proses pembentukan biji tidak sempurna dan untuk komoditas jagung disebabkan karena petani melakukan panen muda sebagai konsumsi sayuran bukan pipilan kering.

2. Sasaran Strategis Meningkatnya Luas Tanam, Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Tanaman Hortikultura.

a. Indikator Kinerja Meningkatnya Luas Tanam Tanaman Hortikultura

Berdasarkan data kinerja tahun 2016 yang tersaji dalam tabel 6 diatas, dapat dijelaskan bahwa realisasi capaian kinerja atas indikator **Meningkatnya Luas Tanam Tanaman Hortikultura** tersebut adalah sebesar 601,31 Ha atau 102,61% dari target sebesar 586 Ha. Hal ini berarti bahwa capaian indikator tersebut termasuk dalam katagori capaian **sangat berhasil**. Berdasarkan hasil pengukuran kinerja tersebut dapat kami sampaikan sebagai berikut :

- Capaian luas tanam komoditas sayuran melebihi target dipengaruhi oleh minat para petani untuk bercocok tanam sayuran sebagai salah satu usaha yang dapat membantu meningkatkan ekonomi keluarga dengan memanfaatkan lahan semaksimal mungkin.
- Capaian luas tanam komoditas buah-buahan melebihi target ditetapkan karena mengalami penambahan luas tanam dikarenakan adanya peremajaan tanaman dengan melakukan penanaman baru oleh petani.

b. Indikator Kinerja Meningkatnya Luas Panen Hortikultura

Berdasarkan data kinerja tahun 2016 yang tersaji dalam tabel 7 diatas, dapat dijelaskan bahwa realisasi capaian kinerja atas indikator **Meningkatnya Luas Panen Tanaman Hortikultura** tersebut adalah sebesar 1.076 Ha atau 134,18 % dari targetnya yang sebesar 802,03 Ha. Hal ini berarti bahwa capaian indikator tersebut termasuk dalam katagori capaian **sangat berhasil**. Berdasarkan hasil pengukuran kinerja tersebut dapat kami sampaikan sebagai berikut :

- Pada capaian luas panen komoditas sayuran realisasinya tidak mencapai target yang sudah ditetapkan hal ini di pengaruhi oleh besarnya realisasi luas tanam tanaman hortikultura dengan komoditas sayuran sebesar 505 Ha. Dan masih terdapat beberapa komoditas sayuran yang belum di panen.
- Pada capaian luas panen untuk komoditas buah-buahan realisasinya melebihi target yang sudah ditetapkan hal ini dipengaruhi oleh meningkatnya panen buah nenas.

Apabila dibandingkan dengan capaian kinerja tahun 2015 (tahun sebelumnya) yang sebesar 1.110 Ha , maka terjadi penurunan kinerja sebesar 3,06 %. Salah satu penyebab terjadinya penurunan realisasi ini adalah terdapat beberapa komoditas sayuran yang belum di panen.

c. Indikator Kinerja Meningkatnya Produktivitas Tanaman Hortikultura

Berdasarkan data kinerja tahun 2016 yang tersaji dalam tabel 8 diatas, dapat dijelaskan bahwa realisasi capaian kinerja atas indikator **Meningkatnya Produktivitas Tanaman Hortikultura** tersebut adalah sebesar 60,80 kw/ha atau 85,63 % dari targetnya yang sebesar 71,00 kw/ha. Hal ini berarti bahwa capaian indikator tersebut termasuk dalam katagori capaian **cukup berhasil**. Berdasarkan hasil pengukuran kinerja tersebut dapat kami sampaikan sebagai berikut :

- Rendahnya produktivitas tanaman hortikultura sangat dipengaruhi oleh komoditas sayuran yang realisasinya tidak mencapai target yang ditetapkan hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan petani dalam budidaya sayuran seperti pemilihan bibit, pemeliharaan tanaman yang

tidak optimal seperti belum melakukan pemupukan sesuai rekomendasi yang dianjurkan.

- Perlu pembinaan yang lebih intensif dari penyuluh pertanian di tingkat petani dalam hal budidaya sayuran sehingga .

Apabila dibandingkan dengan capaian kinerja tahun 2015 (tahun sebelumnya) yang sebesar 89,30 kw/ha, maka terjadi penurunan realisasi kinerja sebesar 31,91%, penurunan ini dikarenakan tidak tercapainya target produktivitas sayuran karena rendahnya pengetahuan petani dalam budidaya sayuran.

d. Indikator Kinerja Meningkatnya Produksi Tanaman Hortikultura

Berdasarkan data kinerja tahun 2016 yang tersaji dalam tabel 9 diatas, dapat dijelaskan bahwa realisasi capaian kinerja atas indikator **Meningkatnya Produksi Tanaman Hortikultura** tersebut adalah sebesar 31.265,9 Ton 6 % dari targetnya yang sebesar 2.435 Ton. Hal ini berarti bahwa capaian indikator tersebut termasuk dalam katagori capaian **sangat berhasil**. Berdasarkan hasil pengukuran kinerja tersebut dapat kami sampaikan sebagai berikut :

- Untuk capaian produksi komoditas sayuran realisasi produksi tidak mencapai target yang telah ditetapkan sebesar 981 ton hal ini dipengaruhi oleh rendahnya luas panen karena terdapat komoditas sayuran yang belum di panen serta kurang optimalnya pemeliharaan tanaman oleh petani.
- Pada capaian produksi komoditas buah-buahan terdapat peningkatan produksi sebesar 30.836 ton dari target yang sudah ditetapkan sebesar 1.454 hal ini disebabkan oleh tingginya produksi tanaman buah-buahan khususnya nenas.

Apabila dibandingkan dengan capaian kinerja tahun 2015 (tahun sebelumnya) yang sebesar 45.914 Ton, terjadi penurunan produksi sebesar 31,90 %. terjadinya penurunan realisasi ini adalah karena menurunnya produksi beberapa komoditas sayuran dan buah-buahan.

3. Sasaran Strategis Meningkatnya Populasi Ternak.

Berdasarkan data kinerja tahun 2016 yang tersaji dalam tabel 10 diatas, dapat dijelaskan bahwa realisasi capaian kinerja atas indikator **Meningkatnya Populasi Ternak** tersebut adalah sebesar 980.011 ekor atau 201,87 % dari targetnya yang sebesar 485.475 ekor. Hal ini berarti bahwa capaian indikator tersebut termasuk dalam katagori capaian **sangat berhasil**. Berdasarkan hasil pengukuran kinerja tersebut dapat kami sampaikan sebagai berikut :

- Selama ini peningkatan populasi sapi sangat mengandalkan pada kelahiran yang berasal dari kawin alam, sementara kinerja inseminasi buatan belum tampak hasilnya. Disisi lain jumlah pejantan yang dimiliki peternak sangat terbatas, menyadari kondisi tersebut sudah saatnya mengintensifkan kegiatan Inseminasi Buatan (IB). Guna meningkatkan efektivitas kegiatan IB beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu :
 - a. Ketersediaan tenaga IB yang terampil dan sebaiknya berasal dari masyarakat peternak sendiri
 - b. Mendorong Puskesmas Pemangka menjadi pos IB sehingga bisa menjangkau peternak sapi di daerah Kecamatan Gunung Bintang Awai dan sekitarnya.
 - c. Menyiapkan sarana dan prasarana (peralatan) IB yang siap digunakan terutama N2 Cair dan Straw semen beku.
 - d. Menyediakan anggaran untuk pelatihan tenaga IB dari masyarakat peternak.
- Pada capaian populasi kerbau terjadi peningkatan sebesar 0,73% dari target yang sudah ditetapkan namun hal ini membawa konsekuensi untuk menyiapkan lahan penggembalaan yang memadai. Paparan Dr. Rahmat, ahli kerbau dari BPTP Kalimantan Selatan, menyatakan 1 (satu) UT (unit ternak) kerbau memerlukan luas lahan 2 Ha. Jadi dengan populasi kerbau rawa delapan ribuan ekor minimal tersedia 16.000 Ha, sementara di lapangan kerbau rawa yang terkonsentrasi di Kecamatan Jenamas menghadapi banyak masalah. Masalah terbesar adalah tidak tersedianya lahan padang penggembalaan permanen yang dilindungi aturan, minimal Ketetapan Bupati, untuk mencegah alih fungsi lahan. Bila kerbau rawa memang ingin dikembangkan maka langkah-langkah yang perlu ditempuh :

- a. Melakukan pemetaan geospasial untuk mengetahui kondisi sebenarnya padang penggembalaan kerbau rawa saat ini dan potensi pengembangannya.
 - b. Menetapkan daerah padang penggembalaan kerbau rawa di Desa Tampulang sebagai areal/lokasi pengembangan kerbau rawa dengan SK Bupati, serta mencegah alih fungsi lahan.
 - c. Merehabilitasi lahan padang penggembalaan, dengan membasmi gulma invasif yaitu semak perdu pohon “malu-malu”, disertai melakukan introduksi rumput dan legume unggul.
 - d. Menyiapkan lahan khusus sebagai “bank” penyedia bibit rumput/legume yang bebas dari kerbau.
 - e. Mendorong peternak membentuk Kelompok Ternak dengan bimbingan dan supervisi PPL untuk selanjutnya kelompok-kelompok ternak tersebut bergabung dalam Gapoktan kerbau rawa, hal ini akan memudahkan instansi teknis untuk melakukan pelayanan termasuk pelayanan kesehatan hewan.
- Pada populasi kambing terjadi penurunan capaian realisasi sebesar 16,14% dari target yang sudah ditetapkan, terjadinya penurunan populasi ini disebabkan karena adanya kematian bibit yang didistribusikan dari luar Kabupaten Barito Selatan yang tidak mampu untuk menyesuaikan dengan kondisi lingkungan.
 - Penurunan capaian populasi babi sebesar 2,25 % dari target yang sudah ditetapkan hal ini disebabkan karena adanya kematian babi yang terserang penyakit saluran pencernaan akibat dari konsumsi pakan yang tidak sehat dan kurang terjaganya kebersihan kandang.
 - Peningkatan populasi itik dibayang-bayangi wabah flu itik yang sewaktu-waktu dapat menyerang. Telur itik lebih disukai masyarakat dibanding telur ayam ras. Namun kendala utama usaha ternak itik yaitu memerlukan pakan jadi buatan pabrik, bila ingin produksi telur tinggi. Sementara pembuatan pakan lokal terkendala ketersediaan bahan baku yang tidak tersedia sepanjang tahun dan terbatasnya variasi bahan baku menyulitkan untuk menyusun formula ransum dengan bahan baku lokal.
 - Peningkatan populasi ayam buras didukung oleh banyaknya ayam buras terutama di pedesaan. Di pedesaan ayam buras dipelihara untuk

memanfaatkan sisa makanan rumah tangga. Ayam buras juga dianggap sebagai tabungan karena saat kesulitan keuangan mudah dijual. Ke depan usaha ayam buras perlu mendapat sentuhan inovasi, diantaranya pemeliharaan yang lebih intensif dengan perkandangan dan pemberian pakan sesuai kebutuhan ternak dengan kandungan bahan baku lokal, selain introduksi bibit ayam buras unggul. Usaha ternak ayam buras intensif ini cocok dilakukan di daerah pinggiran kota, selain tersedia lahan yang cukup luas, juga dekat dengan kota sebagai pusat konsumen.

- Peningkatan populasi ayam ras pedaging didukung oleh bertambah banyaknya peternak ayam buras.
- Peningkatan populasi burung puyuh didukung karena pemeliharaannya tidak memerlukan lahan yang luas dan permintaan telur burung puyuh yang baik, terutama untuk isi bakso. Ke depan pengembangan burung puyuh dilakukan secara selektif di lembaga pendidikan, panti asuhan, lembaga pemasyarakatan, dan lembaga keagamaan.

Apabila dibandingkan dengan capaian kinerja tahun 2015 (tahun sebelumnya) yang sebesar 477.560 ekor, maka terjadi peningkatan realisasi sebesar 105,21 %. Terjadinya peningkatan realisasi ini disebabkan karena bertambahnya populasi ternak baik yang bersumber dari tingkat kelahiran ternak di Kabupaten Barito Selatan maupun yang didistribusikan dari luar Kabupaten Barito selatan.

4. Sasaran Strategis Meningkatnya Produksi Daging.

Berdasarkan data kinerja tahun 2016 yang tersaji dalam tabel 11 diatas, dapat dijelaskan bahwa realisasi capaian kinerja atas indikator **Meningkatnya Produksi Daging** tersebut adalah sebesar 1.253.306 ton atau 158,49 % dari targetnya yang sebesar 790.794 ton. Hal ini berarti bahwa capaian indikator tersebut termasuk dalam katagori capaian **sangat berhasil**. Berdasarkan hasil pengukuran kinerja tersebut dapat kami sampaikan sebagai berikut :

- Pada capaian produksi daging sapi mengalami penurunan dengan realisasi sebesar 76,61 % dari target yang ditetapkan dibandingkan dengan tahun 2015 penurunan mencapai 23 %. Tahun 2016 merupakan tahun yang sulit bagi upaya peningkatan produksi daging sapi, hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti dikurangnya jumlah impor sapi potong dari Australia

sehingga memicu peningkatan harga jual sapi siap potong. Dengan kejadian tersebut berimbas pula ke Kabupaten Barito Selatan dimana terjadi penurunan pemotongan sapi di RPH. Mengantisipasi terulangnya kondisi pada tahun 2016, diharapkan Pemerintah daerah lebih serius menangani hal tersebut salah satunya dengan menjajaki pembuatan MOU dengan daerah produsen sapi potong seperti Provinsi NTB dan NTT sehingga ketersediaan sapi siap potong tidak terganggu, sementara Dinas Pertanian perlu bekerja keras meningkatkan populasi sampai 3 kali lipat dalam waktu 5 tahun.

- Pada capaian hasil produksi daging kerbau realisasi capaian produksi tidak memenuhi target yang diharapkan yaitu sebesar 40,08% hal ini terjadi karena sebagian besar kerbau di bawa ke luar Kabupaten Barito Selatan, bahkan di RPH Amuntai pemotongan kerbau rutin dilakukan. Ke depan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat, usaha skala rumah tangga berbasis kerbau perlu dirintis yaitu abon, dendeng, dan kerupuk kulit kerbau. Bahkan produk olahan dari daging kerbau ini dapat dijadikan produk unggulan Barito Selatan.
- Pada capaian hasil produksi daging kambing realisasi capaian produksi tidak memenuhi target yang diharapkan yaitu sebesar 78,57%. Permintaan daging kambing sebenarnya tinggi, bukan saja saat Hari Raya Kurban atau Akikah, tapi juga untuk memenuhi permintaan daging kambing pada rumah makan atau pedagang sate. Umumnya kambing yang dipelihara bibitnya bukan berasal dari Barito Selatan, peternak mendatangkan bakalan dari luar Barito Selatan, dipelihara sampai mendekati Hari Raya Kurban. Sebagian besar kambing dijual saat Kurban, sementara sisanya dijual/disiapkan terbatas untuk memenuhi permintaan Akikah. Sangat sedikit kambing yang dipelihara sampai be-reproduksi dan berkembang. Ke depan melalui introduksi kambing unggul baik kambing PE atau kambing kacang dapat menyediakan bibit untuk memenuhi kebutuhan bakalan kambing yang siap digemukkan.
- Pada capaian hasil produksi daging babi terjadi realisasi capaian produksi melampaui target yang ditetapkan yaitu sebesar 164,39%. Peningkatan ini terjadi karena berkembangnya ternak babi siap potong. Umumnya babi lokal dipelihara bukan untuk dikembangbiakkan, babi dipelihara untuk dipotong saat yang memelihara melaksanakan kebaktian. Tetapi penambahan

penduduk menyebabkan lokasi untuk beternak babi terbatas dan berpindah ke luar kota. Beternak babi tetap diminati karena fluktuasi harga yang tidak terlalu tajam, selain permintaannya relatif stabil. Beberapa peternak Ke depan peternakan babi yang ramah lingkungan dengan memelihara babi silang perlu dikembangkan.

- Pada capaian hasil produksi daging itik realisasi capaian produksi melampaui target yang ditetapkan yaitu sebesar 150,57%. Peningkatan ini terjadi karena jumlah pasokan daging itik dari luar Kabupaten Barito Selatan sangat besar. Sebagian besar daging itik berasal dari itik petelur yang sudah tidak produktif, sebagian berasal dari itik pedaging. Penyebab utama rendahnya itik pedaging yang dikonsumsi karena DOD (Day Old Duck) itik pedaging sulit diperoleh dan harganya mahal. Ke depan pengembangan khusus itik pedaging perlu dilakukan dengan mempermudah akses peternak mendapatkan DOD (Day Old Duck), selain menjamin harga pakan itik stabil. Juga perlu dicoba menyusun formula ransum itik dengan kandungan bahan baku lokal.
- Pada capaian hasil produksi daging ayam buras realisasi capaian produksi tidak memenuhi target yang diharapkan yaitu sebesar 33,72% dari target yang telah ditetapkan. Penurunan ini terjadi karena terbatasnya ketersediaan populasi ayam buras siap potong. Daging ayam buras lebih disukai dari ayam ras pedaging tapi permintaan ini terkendala harga yang relatif tinggi dan ketersediannya terbatas. Ke depan penyebaran bibit ayam buras unggul perlu dilakukan lebih banyak, terutama untuk melengkapi usaha tani masyarakat di pedesaan. Sementara di daerah pinggiran kota usaha intensif peternakan ayam buras perlu dikembangkan.
- Pada capaian hasil produksi daging ayam buras realisasi capaian produksi melampaui target yang ditetapkan yaitu sebesar 187,07%, upaya peningkatan produksi daging ayam ras pedaging terus dilakukan ditengah sulitnya memperoleh DOC (Day Old Chickens), fluktuatifnya harga pakan, harga jual yang semakin stabil dengan menekan masuknya ayam ras pedaging siap potong dari luar Barito Selatan, menyebabkan semakin berkembang usaha ternak ayam ras pedaging di Kabupaten Barito Selatan .

- Pada capaian hasil produksi daging burung puyuh realisasi capaian produksi tidak memenuhi target yang diharapkan yaitu sebesar 33,26%, upaya peningkatan produksi daging burung puyuh sebagian besar berasal dari puyuh petelur afkir. Ke depan guna pengembangan produksi daging puyuh perlu dilakukan penyebaran puyuh pedaging secara selektif dan terbatas, khusus diberikan pada peternak puyuh petelur untuk diversifikasi usaha.

Apabila dibandingkan dengan capaian kinerja tahun 2015 (tahun sebelumnya) yang sebesar 772.946 ton , maka terjadi peningkatan realisasi capaian sebesar 62,15 %. peningkatan realisasi ini terjadi karena bertambahnya produksi daging dari beberapa komoditas ternak.

5. Sasaran Strategis Meningkatnya Produksi Telur

Berdasarkan data kinerja tahun 2016 yang tersaji dalam tabel 12 diatas, dapat dijelaskan bahwa realisasi capaian kinerja atas indikator **Meningkatnya Produksi Telur** tersebut adalah sebesar 558,134 ton atau 86,08 % dari targetnya yang sebesar 656.000 ton. Hal ini berarti bahwa capaian indikator tersebut termasuk dalam katagori capaian **cukup berhasil**. Berdasarkan hasil pengukuran kinerja tersebut dapat kami sampaikan sebagai berikut :

- Pada capaian hasil produksi telur ayam buras realisasi capaian produksi melampaui target yang ditetapkan yaitu sebesar 42,20%, peningkatan ini disebabkan oleh beberapa hal antara lain semakin baiknya produktivitas ayam buras karena pemeliharaan yang dilakukan semakin optimal terutama pemberian pakan yang memperhitungkan kebutuhan protein. Sebagian besar telur ayam buras yang dijual di pasar didatangkan dari luar Barito Selatan. Ke depan pengembangan ayam buras petelur dilakukan dengan mendorong kelompok ternak ayam buras yang sudah ada untuk berusaha lebih fokus, dan pemberian bantuan saprodi sesuai dengan kebutuhan kelompok.
- Pada capaian hasil produksi telur ayam ras petelur realisasi capaian produksi tidak memenuhi target yang diharapkan yaitu sebesar 74,45% dari target yang ditetapkan hal ini disebabkan karena telur ayam ras seluruhnya didatangkan dari luar Kabupaten Barito Selatan. Tantangan dalam pengembangan ayam ras petelur adalah sulitnya memperoleh DOC (Day Old Chickens), tingginya harga DOC (Day Old Chickens), selain masa

pemeliharaan yang panjang sampai ayam mulai berproduksi, terlebih bila dibandingkan dengan ayam ras pedaging yang dalam waktu 31 hari sudah dapat dijual. Pemeliharaan ayam ras petelur membutuhkan modal yang cukup besar dan sulit terlebih bila mengharapkan peternak pada umumnya terjun memelihara ayam ras petelur, perlu ada insentif khusus menyangkut harga DOC (Day Old Chickens) dan pakan.

- Pada capaian hasil produksi telur itik terjadi peningkatan sebesar 37,09% dari target yang sudah ditetapkan peningkatan ini dikarenakan oleh bertambahnya populasi itik petelur, permintaan telur itik cukup tinggi terlebih telur itik tambak. Tantangan dalam pengembangan itik petelur adalah meningkatkan efisiensi peternak lokal karena harga jual telur akan kalah bersaing dengan telur yang dibawa pedagang dari luar Kabupaten Barito Selatan, sekalipun ada biaya transportasi untuk telur itik dari luar Kabupaten Barito Selatan tetap saja harga jual telur itik lokal tidak mampu bersaing. Guna meningkatkan efisiensi, penyuluhan tentang beternak itik yang baik perlu tetap dilakukan, selain upaya untuk memanfaatkan bahan baku lokal dalam penyusunan formula ransum itik.
- Pada capaian hasil produksi telur puyuh terjadi peningkatan sebesar 44,57% dari target yang sudah ditetapkan, peningkatan ini tidak terlalu besar karena produktivitas burung puyuh dalam memproduksi telurnya perlu ditingkatkan lagi untuk memenuhi permintaan telur puyuh relatif tinggi tapi keterbatasan informasi/data yang dimiliki khusus terkait produksi telur puyuh lokal, yang diketahui hanyalah jumlah telur yang masuk dibawa pedagang dari luar Kabupaten Barito Selatan. Ke depan dengan tersedianya anggaran untuk Kegiatan Informasi Pasar diharapkan data-data terkait produksi aneka jenis ternak termasuk produksi telur puyuh lokal dapat diketahui.

Apabila dibandingkan dengan capaian kinerja tahun 2015 (tahun sebelumnya) yang sebesar 106.850 ton , maka terjadi peningkatan capaian sebesar 422,35 %. terjadinya peningkatan realisasi ini terutama disebabkan meningkatnya produktivitas dari ayam buras, itik dan burung puyuh dalam memproduksi telur karena pemeliharaan ternak yang optimal khususnya dalam pemberian pakan.

3.3. Realisasi Anggaran

Akuntabilitas keuangan yang dicapai oleh Dinas Pertanian Kabupaten Barito Selatan Tahun Anggaran 2016 berdasarkan alokasi anggaran perprogram dapat dirinci sebagai berikut :

Tabel 13 : Akuntabilitas Keuangan Berdasarkan Alokasi Anggaran Per Program

No.	Program/Kegiatan	Pagu Anggaran Setelah Perubahan	Realisasi	
			(Rp.)	(%)
1	2	3	4	5
I	PROGRAM PELAYANAN ADMINISTRASI PERKANTORAN.	1.367.642.450	1.360.152.246	99,45
	1 Penyediaan jasa surat menyurat	5.500.000	2.990.000	54,36
	2 Penyediaan Jasa Komunikasi, Sumber Daya Air dan Listrik	25.000.000	22.163.767	88,66
	3 Penyediaan Peralatan dan Perlengkapan Kantor	129.400.000	114.660.000	88,61
	4 Penyediaan Makanan dan Minuman	137.750.000	136.313.500	98,96
	5 Rapat-Rapat Koordinasi dan Konsultasi Ke Luar Daerah	280.500.000	280.405.029	99,97
	6 Pembinaan, Monitoring dan Evaluasi	130.000.000	130.000.000	100,00
	7 Administrasi Kantor Belanja Bahan Pakai Habis	113.592.450	113.591.700	100,00
	8 Penyediaan Barang Cetak dan Penggandaan	35.000.000	32.100.000	91,71
	9 Penyediaan Jasa Administrasi Keuangan dan Pengurus Barang SKPD	147.000.000	146.990.000	99,99
	10 Penyediaan Komponen Instalasi Listrik/Penerangan Bangunan Kantor	10.000.000	10.000.000	100,00
	11 Mengikuti Musrenbang/Musrenbangtan/Forum Gabungan SKPD (Desa, Kecamatan dan Provinsi)	57.500.000	75.138.250	130,68
	12 Penyediaan Jasa Pegawai Non PNS (termasuk jasa sopir dan penjaga malam)	296.400.000	295.800.000	99,80
II	PROGRAM PENINGKATAN SARANA DAN PRASARANA APARATUR.	210.000.000	209.783.650	99,90
	1 Penyediaan Bahan Bahan Minyak	10.000.000	10.000.000	100,00
	2 Pemeliharaan Rutin/Berkala Perlengkapan Gedung Kantor	40.000.000	39.998.000	100,00
	3 Rehabilitasi Sedang/Berat Kendaraan Dinas/Operasional	100.000.000	99.994.800	99,99
	4 Pemeliharaan Rutin/Berkala Gedung Kantor	60.000.000	59.790.850	99,65
III	PROGRAM PENINGKATAN DISIPLIN APARATUR.	127.000.000	126.572.800	99,66
	1 Pertemuan Rutin Mantri Tani Tingkat Provinsi	35.000.000	35.000.000	100,00
	2 Pengadaan Pakaian Dinas Beserta Perlengkapannya	92.000.000	91.572.800	99,54

IV	PROGRAM PENINGKATAN KAPASITAS SUMBERDAYA APARATUR.	238.000.000	237.900.000	99,96
	1 Pendidikan dan Pelatihan Formal	89.000.000	88.900.000	99,89
	2 Pembinaan dan Pertemuan ke BPP	40.000.000	40.000.000	100,00
	3 Pembinaan dan Pengolahan Data Statistik Pertanian Kecamatan	59.000.000	59.000.000	100,00
	4 Bimtek Mantri Tani dan Ka. UPTD	50.000.000	50.000.000	100,00
V	PROGRAM PENINGKATAN KESEJAHTERAAN PETANI.	1.671.400.000	1.667.879.800	99,79
	1 Mengikuti Hari Pangan Sedunia (Tingkat Provinsi/ Nasional)	39.000.000	39.000.000	100,00
	2 Mengikuti Kalteng Ekspo dan Borneo Exotica	66.500.000	66.500.000	100,00
	3 Bantuan Benih Sayuran Dataran Rendah (SDR) (Pengentasan Kemiskinan)	75.000.000	75.000.000	100,00
	4 Bantuan Langsung Benih Unggul (BLBU Jagung)	65.000.000	64.979.900	99,97
	5 Bantuan Langsung Benih Unggul/Bantuan Langsung Pupuk (BLBU/BLP Kedelai)	68.900.000	68.832.500	99,90
	6 Parade Produk Pertanian (Dalam rangka HUT Kemerdekaan RI)	20.000.000	20.000.000	100,00
	7 Gelar Produk Pertanian (Dalam rangka Hari Jadi Kabupaten Barito Selatan)	38.000.000	38.000.000	100,00
	8 Bantuan Bibit Tanaman Buah-buahan	40.000.000	40.000.000	100,00
	9 Pengembangan Tanaman Buah-buahan Spesifik Daerah (Nenas Parigi)	695.000.000	694.467.400	99,92
	10 Bimbingan dan Pelatihan Pengolahan Hasil Pertanian	64.900.000	64.900.000	100,00
	11 Peningkatan Kapasitas dan Pemeliharaan Alat Pengolahan Hasil	5.000.000	5.000.000	100,00
	12 Pelestarian Tanaman Asli Daerah	25.000.000	25.000.000	100,00
	13 Bantuan Langsung Benih Unggul (BLBU) Padi Inbrida dan Saprodi Penunjang Padi Gogo	399.000.000	396.100.000	99,27
	14 Peningkatan Pengelolaan Pengembangan Bawang Merah	15.100.000	15.100.000	100,00
	15 Mengikuti Pekan Daerah (PEDA) KTNA Tingkat Provinsi 2016	55.000.000	55.000.000	100,00
VI	PROGRAM PENINGKATAN KETAHANAN PANGAN	3.642.725.500	3.552.994.920	97,54
	1 Penanganan Pasca Panen Padi	70.000.000	70.000.000	100,00
	2 Peningkatan Pengelolaan Kegiatan DAK Bidang Pertanian	250.000.000	245.201.000	98,08
	3 Penyusunan Data Statistik dan Data Base Potensi Pertanian	71.800.000	71.800.000	100,00
	4 Bimbingan dan Pelatihan Operator Hand Traktor	119.000.000	119.000.000	100,00
	5 Perencanaan dan Penyusunan Program	180.660.000	178.975.300	99,07
	6 Peningkatan Pengelolaan Kegiatan Optimasi Lahan	60.000.000	60.000.000	100,00
	7 Pengembangan Perbenihan / Perbibitan (Peningkatan Kapasitas Balai Benih Padi dan Palawija)	85.100.000	85.100.000	100,00
	8 Pengembangan Perbenihan / Perbibitan (Peningkatan Kapasitas Balai Benih Hortikultura)	71.135.000	70.720.000	99,42
	9 Peningkatan Pengelolaan Kegiatan GP-PTT Padi	50.000.000	49.998.000	100,00
	10 Pembinaan Kelompok Tani / GAPOKTAN	32.600.000	32.600.000	100,00
	11 Pengelolaan Kebun Percontohan Toga	35.000.000	35.000.000	100,00
	12 Dana Alokasi Khusus (DAK) Sub Bidang Pertanian	2.492.430.500	2.410.443.620	96,71
	13 Pembinaan Mantri Tani	50.000.000	49.490.000	98,98
	14 Peningkatan Pengelolaan Kegiatan Seribu Desa Mandiri Benih	25.000.000	24.667.000	98,67
	15 Inventarisasi, Pendataan, Pengelolaan Lahan dan Air	50.000.000	50.000.000	100,00

VII	PROGRAM PENINGKATAN PEMASARAN HASIL PRODUKSI PERTANIAN DAN PETERNAKAN.	110.000.000	104.389.126	94,90
	1 Monitoring dan Pelaporan Harga TPH	25.000.000	25.000.000	100,00
	2 Pengembangan UPTD Rumah Potong Hewan (RPH)	45.000.000	43.111.126	95,80
	3 Promosi Atas Hasil Produksi Peternakan Unggulan Daerah	15.000.000	11.353.000	75,69
	4 Pengolahan Informasi Permintaan Pasar Atas Hasil Produksi Peternakan	25.000.000	24.925.000	99,70
VIII	PROGRAM PENINGKATAN PENERAPAN TEKNOLOGI PERTANIAN DAN PETERNAKAN.	919.100.000	892.216.000	97,07
	1 Inventarisasi Pengamatan dan Pembinaan OPT. Terpadu/Monitoring OPT.	65.000.000	65.000.000	100,00
	2 Konsultasi dan Sinkronisasi Kegiatan Sarana Prasarana dan Perlindungan Tanaman	140.000.000	140.000.000	100,00
	3 Monitoring, Pembinaan dan Pengawasan Peredaran Alsintan	30.000.000	30.000.000	100,00
	4 Pembinaan Usaha Pelayanan Jasa Alsintan	30.000.000	30.000.000	100,00
	5 Penguatan Brigade Proteksi	123.100.000	123.100.000	100,00
	6 Penyuluhan Penerapan Teknologi Peternakan Tepat Guna	15.000.000	14.976.000	99,84
	7 Adopsi dan Inovasi Teknologi Peternakan	30.000.000	26.140.000	87,13
	8 Penyediaan Sarana dan Prasarana Pertanian	486.000.000	463.000.000	95,27
IX	PROGRAM PENINGKATAN PRODUKSI PERTANIAN DAN PETERNAKAN.	921.580.000	876.758.800	95,14
	1 Pemeliharaan Tanaman Hortikultura dan Buah-buahan di Rumah Jabatan Bupati dan Wakil Bupati	50.000.000	50.000.000	100,00
	2 Peningkatan Pengelolaan Kegiatan Penguatan Komisi Pengawasan Pupuk dan Pestisida (KPPP)	55.000.000	11.698.000	21,27
	3 Eksplorasi Inventarisasi Dan Pendaftaran Varietas Unggul Lokal Tanaman Pertanian	30.000.000	30.000.000	100,00
	4 Pengembangan UPTD BP-HMT	70.000.000	69.999.200	100,00
	5 Pendistribusian Bibit Ternak kepada Masyarakat	565.000.000	563.851.810	99,80
	6 Penyuluhan Pengelolaan Bibit Ternak yang Didistribusikan kepada Masyarakat	15.000.000	14.994.000	99,96
	7 Bantuan Penyebaran Ternak kepada Masyarakat (Pengentasan Kemiskinan)	121.580.000	121.277.790	99,75
	8 Pengembangan dan Peningkatan Pelayanan Inseminasi Buatan (IB)	15.000.000	14.938.000	99,59
X	PROGRAM PENCEGAHAN DAN PENANGGULANGAN PENYAKIT TERNAK	269.138.894	245.699.235	91,29
	1 Pemeliharaan Kesehatan dan Pencegahan Penyakit Menular Ternak	129.900.000	125.001.925	96,23
	2 Sosialisasi Perda Penanggulangan Rabies	39.238.894	39.193.000	99,88
	3 Pengembangan UPTD Puskesmas Pamangka	45.000.000	39.463.810	87,70
	4 Pengembangan UPTD Poskeswan dan PB-HMT Rantau Kujang	55.000.000	42.040.500	76,44
JUMLAH		9.476.586.844	9.274.346.577	97,87

Beberapa uraian yang berkaitan dengan realisasi anggaran Tahun 2016 tersebut di atas adalah sebagai berikut :

1. Pada Program dan Kegiatan Pelayanan Administrasi Perkantoran, dari alokasi dana sebesar Rp. 1.367.642.450,00 yang terserap / terealisasi sebesar Rp. 1.360.152.246,00 atau 99,45 %. Dari data yang ada, penyerapan anggaran terkecil berasal dari belanja Penyediaan Jasa Surat Menyurat yaitu sebesar 54,34 % hal ini disebabkan karena sudah adanya alat komunikasi yang canggih. Sedangkan pada sub-sub belanja yang lain, sebagian besar realisasinya rata-rata mencapai 90 - 100%.
2. Pada Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur dari alokasi dana sebesar Rp. 210.000.000,00 yang terserap/terrealisasi sebesar Rp. 209.783.650,00 atau 99,90 %. Sisa dana yang tidak terserap merupakan kelebihan alokasi anggaran (sisa belanja).
3. Pada Program Peningkatan Disiplin Aparatur dengan kegiatan Pengadaan Pakaian Dinas Beserta kelengkapannya dari alokasi dana sebesar Rp. 127.000.000,00 yang terserap/terrealisasi sebesar Rp. 126.572.800,00 atau 99,96 %. Sisa dana yang tidak terserap merupakan kelebihan alokasi anggaran (sisa belanja).
4. Pada Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur, dari Alokasi Dana Rp.238.000.000,00 yang terserap/terrealisasi sebesar Rp.237.900.000,00, atau 99,96 %.
5. Pada Program Peningkatan Kesejahteraan Petani terdapat 15 (lima belas) kegiatan dengan Alokasi Dana Rp. 1.671.400.000,00 terserap/terrealisasi sebesar Rp. 1.667.879.800,00, atau 99,79 %. Penyerapan dananya rata-rata mencapai >90 %
6. Pada Program Peningkatan Ketahanan Pangan Pertanian terdapat 15 (lima belas) kegiatan, dari anggaran yang tersedia sebesar Rp. 3.642.725.500,00 terealisasi sebesar Rp. 3.552.994.920,00 atau 97,12 % penyerapan dananya rata-rata > 90 %, Pada program ini terdapat 2 (dua) kegiatan yang tidak dilaksanakan dikarenakan kegiatan yang berhubungan dengan pengadaan.
7. Pada Program Peningkatan Pemasaran Hasil Produk Pertanian dan Peternakan penyerapan dananya rata-rata mencapai >90 %.

8. Pada Program Peningkatan Penerapan Teknologi Pertanian dan Peternakan, penyerapan dana sebesar 97,07 % dengan realisasi anggaran sebesar Rp. 892.216.000,00 dari pagu anggaran sebesar Rp. 919.100.000,00.
9. Pada Program Peningkatan Produksi Pertanian dan Peternakan terdiri dari 8 (delapan) kegiatan dari dana yang tersedia sebesar Rp. 921.580.000,00 dengan realisasi sebesar Rp. 876.758.800,00 atau 95,14 % Dari Data yang ada penyerapan anggaran terkecil berasal dari Peningkatan Pengelolaan Kegiatan Penguatan Komisi Pengawasan Pupuk dan Pestisida (KPPP) yaitu sebesar 21,27 % hal ini disebabkan oleh jangkauan pengawasan ke lokasi cukup sulit, tapi ada sebagian besar penyerapan dananya rata-rata >90%.
10. Pada Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Ternak dari alokasi dana sebesar Rp.269.138.894,00 dengan realisasi sebesar Rp.245.699.235,00 atau 91,29 %.

BAB IV

PENUTUP

4.1. Kesimpulan

1. Hasil evaluasi pengukuran capaian kinerja kegiatan Dinas Pertanian Kabupaten Barito Selatan mencapai skor rata-rata 220,34 %. Hasil / skor ini mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya yaitu 104,62 %.
2. Hasil pengukuran capaian kinerja kegiatan dalam LaKIP tahun 2016 ini, terdapat 5 (lima) indikator kinerja utama yang telah melampaui target yang telah ditetapkan dalam indikator kinerjanya. Namun terdapat 6 (enam) indikator kinerja utama yang belum mencapai target yang telah ditetapkan dalam indikator kinerjanya, yaitu sasaran Meningkatnya Luas Tanam Tanaman Pangan, Meningkatnya Luas Panen Tanaman Pangan, Meningkatnya Produksi Tanaman Pangan, Meningkatnya Produktivitas Tanaman Pangan, Meningkatnya Produktivitas Tanaman Hortikultura dan Meningkatnya Produksi Telur untuk itu diperlukan usaha bersama antara pemerintah dan petani dalam rangka memperkuat ketahanan pangan masyarakat yang berkelanjutan.
3. Dinas Pertanian Kabupaten Barito Selatan tetap berkomitmen akan memacu terus pembangunan di bidang pertanian dalam arti luas khususnya tanaman pangan dan hortikultura , mencari solusi terhadap hambatan-hambatan dan tantangan yang ada untuk dapat mencapai sasaran dan tujuan dinas yang telah ditetapkan dalam Renstra. Dukungan seluruh elemen masyarakat Kabupaten Barito Selatan khususnya petani / Kelompok Tani, Kelompok Wanita Tani (KWT) dan pengusaha / stakeholders sangat diharapkan demi tercapainya visi, misi, sasaran dan tujuan tersebut.

4.2. Saran

1. Dalam pengukuran capaian kinerja kegiatan dinas, sebagian besar target dalam indikator kinerjanya telah dicapai dengan baik. Namun dalam penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LaKIP), masih banyak sekali ditemukan hambatan, yang erat kaitannya dengan penyusunan dokumen perencanaan strategik sebelumnya. Dalam dokumen Renstra Dinas Pertanian Kabupaten

Barito Selatan Tahun 2011 - 2016, penentuan indikator kinerja utama belum terukur dan tidak sinkron dengan sasaran dan target dalam kegiatan. Sehingga terkadang sangat sulit untuk dilakukan penghitungan / pengukuran kinerjanya. Untuk itu, perlu dilakukan review / perbaikan terhadap Renstra Dinas untuk lebih mensinkronkan antara sasaran, tujuan, indikator dan target-target yang ditetapkan, agar lebih terukur dan berorientasi pada hasil (nyata).

2. Sangat dibutuhkan koordinasi dan kerjasama yang baik antara petugas (Mantri Tani), Penyuluh Pertanian serta instansi terkait dalam rangka pembinaan petani untuk mencapai hasil yang lebih baik.